

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok. Jenis penelitian ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap proses, pengalaman, dan persepsi individu yang terlibat dalam lingkungan sekolah, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dan dirasakan oleh guru, staf, dan seluruh komunitas sekolah.

Metode kualitatif memberikan fleksibilitas untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual. Penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang relevan. Melalui kombinasi metode ini, penelitian kualitatif deskriptif ini dapat menyajikan gambaran yang holistik tentang implementasi kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Solok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok, sebuah institusi pendidikan yang terletak di Telaga Biruhun, terletak di Kelurahan Simpang Rumbio, Kota Solok. Rentang waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2024 dan berlangsung hingga Juli 2024. Dengan durasi penelitian yang cukup panjang, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang komprehensif tentang praktik kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok. Keberadaan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang kepemimpinan di sekolah ini, serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang dinamika organisasi di lingkungan pendidikan menengah atas.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah individu-individu yang secara langsung terlibat dalam aktivitas kepemimpinan di sekolah. Mereka adalah aktor utama yang mengalami dan berpartisipasi dalam dinamika kepemimpinan sehari-hari. Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dan dirasakan di lingkungan sekolah. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah figur sentral dalam penelitian ini

karena perannya sebagai pemimpin utama di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok. Melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, penelitian ini akan menggali strategi-strategi kepemimpinan transformasional yang diterapkan, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta cara-cara kepala sekolah dalam memotivasi dan menginspirasi staf dan siswa.

Guru-guru di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok adalah subyek penting lainnya dalam penelitian ini. Mereka adalah penerima langsung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi guru mengenai kepemimpinan transformasional, dampaknya terhadap motivasi dan inovasi dalam pembelajaran, serta perubahan perilaku dan sikap yang dihasilkan dari gaya kepemimpinan ini.

Tenaga Kependidikan atau Karyawan Sekolah memainkan peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan dan prosedur sekolah. Wawancara dan observasi terhadap staf administrasi akan memberikan pandangan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi operasional sehari-hari sekolah, efektivitas komunikasi, dan kerjasama tim.

Dengan mengumpulkan data dari berbagai subyek dan informan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi dan dampak kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Kota Solok. Data ini akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat penerapan gaya kepemimpinan ini, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas kepemimpinan di masa depan.

2. Sumber Data Sekunder

a. Visi Sekolah Menengah Atas 2 Kota Solok

“Unggul dalam spiritual, emosional, intelektual serta berwawasan lingkungan sesuai dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila”

b. Misi Sekolah Menengah Atas 2 Kota Solok

Untuk mewujudkan visi tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Solok mempunyai misi :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui sholat sunat lainnya, membaca Al-Qur'an, doa, lantunan Asmaul Husna, Rohani Islam (Rohis), tahfizd, forum anisa, dan lomba-lomba keagamaan.
- 2) Meningkatkan disiplin murid dengan menaati peraturan sekolah.
- 3) Membudayakan sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) terhadap setiap orang di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan hubungan dan kerjasama murid, orang tua, pemerintah, perguruan tinggi dan dunia usaha melalui peran dan fungsi komite.

- 5) Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan Konseling sesuai dengan tuntutan kurikulum yang relevan dengan perkembangan IPTEK.
- 6) Meningkatkan kemampuan profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan melalui MGMP, KKG, Pendidikan dan Pelatihan, melanjutkan pendidikan, dan studi banding.
- 7) Meningkatkan kreativitas dan kepemimpinan murid melalui OSIS dan Ekstrakurikuler yang terencana sehingga timbul sikap yang berkarakter dan mempunyai etos kerja yang baik.
- 8) Meningkatkan lulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi favorit dalam dan Luar Negeri.
- 9) Meningkatkan prestasi murid dalam Olympiade Sains, kemampuan berbahasa, Seni, Budaya, dan Olahraga di tingkat Daerah dan Nasional.
- 10) Meningkatkan kreativitas murid melalui penciptaan karya Ilmiah, karya-karya inovatif tepat guna dalam mengikuti kompetisi di tingkat Daerah dan Nasional.
- 11) Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menata lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang etis, estetis, edukatif dan agamais.
- 12) Memfasilitasi murid untuk mengembangkan bakat dan minatnya

13) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sangatlah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas 2 Kota Solok. Mengingat kompleksitas dari gaya kepemimpinan tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan tiga teknik ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan data yang beragam dari berbagai sudut pandang, tetapi juga untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan yang didapatkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipercaya. Setiap teknik pengumpulan data ini memiliki peran dan fungsi yang khas dalam proses penelitian, yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Peneliti memilih wawancara karena metode ini memungkinkan penggalian informasi secara mendalam dari para responden yang memiliki pengalaman langsung dengan penerapan gaya kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas 2 Kota Solok. Responden yang dipilih terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, yang semuanya memiliki peran penting dalam implementasi dan penerimaan gaya kepemimpinan ini di sekolah. Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, yang berarti bahwa peneliti memiliki panduan pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, tetapi juga memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara rinci dan mendalam sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang aspek-aspek yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Wawancara ini direkam, tentunya dengan izin dari responden, dan kemudian ditranskrip kata demi kata untuk analisis lebih lanjut. Proses ini memastikan bahwa semua informasi yang relevan terekam dengan baik dan bisa diolah secara komprehensif, memberikan wawasan yang kaya mengenai bagaimana gaya kepemimpinan transformasional diterapkan dan dirasakan oleh para anggota sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dalam penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam berbagai situasi nyata di lingkungan sekolah. Teknik ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan komunikasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa secara langsung. Peneliti melakukan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan sekolah, tetapi tetap menjaga jarak untuk mengamati secara objektif. Berbagai kegiatan sekolah diamati, termasuk rapat staf, kegiatan belajar mengajar, dan acara sekolah lainnya. Selama observasi, peneliti membuat catatan lapangan yang detail, mencatat segala hal yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian. Observasi ini tidak hanya memberikan data yang menggambarkan penerapan kepemimpinan transformasional dalam praktik sehari-hari, tetapi juga membantu dalam memverifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan realistis tentang dinamika kepemimpinan di Sekolah Menengah Atas 2 Kota Solok.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mengandalkan dokumentasi sebagai sumber data yang penting. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen resmi yang relevan dengan

kepemimpinan di sekolah. Dokumen-dokumen yang dianalisis mencakup visi dan misi sekolah, kebijakan sekolah, laporan tahunan, notulen rapat, serta dokumen lain yang mendukung implementasi kepemimpinan transformasional. Dokumen-dokumen ini memberikan data sekunder yang sangat berguna untuk mendukung atau mengkritisi temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Selain itu, dokumen-dokumen ini membantu peneliti untuk memahami konteks formal dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah. Dengan mengintegrasikan data dari dokumentasi, peneliti dapat memberikan penjelasan yang lebih holistik mengenai penerapan gaya kepemimpinan transformasional di sekolah ini, serta bagaimana kebijakan dan praktik kepemimpinan ini sesuai dengan tujuan dan visi jangka panjang sekolah. Dokumentasi juga memberikan bukti tertulis yang dapat digunakan untuk memverifikasi temuan penelitian, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan. Secara keseluruhan, kombinasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan data yang kaya dan komprehensif, memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis yang mendalam tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas 2 Kota Solok. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti mampu mengumpulkan informasi yang tidak hanya luas tetapi juga mendalam, memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan di lingkungan sekolah ini.

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari: 1) kredibilitas, 2) keteralihan, 3) ketergantungan, 4) ketegasan, 5) triangulasi (Nana & Syodih, 2015). Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan pada standar validasi triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

a. Teknik Triangulasi Sumber Data

Teknik triangulasi sumber data adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa individu, dokumen, atau situasi yang berbeda terkait dengan fenomena yang diteliti (Alfansyur, A., & Mariyani, M, 2020). Misalnya, dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah, data dapat diperoleh dari

wawancara dengan kepala sekolah, pendapat guru dan staf, serta dokumen kebijakan sekolah. Dengan membandingkan berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan konsistensi data, mengurangi bias subjektif, dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

b. Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

Teknik triangulasi pengumpulan data adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Metode ini mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang suatu fenomena (Rifa'i, 2023). Misalnya, dalam meneliti efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, peneliti dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru dan siswa, serta menganalisis kebijakan atau laporan kinerja sekolah. Dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik ini, peneliti dapat mengurangi bias, memastikan konsistensi temuan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007)

Jadi analisis data adalah kegiatan memproses data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat mengambil kesimpulan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh sumber data dari lapangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan, dan disajikan dalam bentuk, wawancara, deskriptif hasil pengamatan, dan dokumentasi. Maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, berfokus kepada data-data pokok menjadi informasi yang bermakna dan jelas. Sehingga dengan demikian data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan masing-masing pola atau kategori.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang digunakan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara keseluruhan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan sewaktu-waktu dapat berubah jika tidak diperoleh bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti mengumpulkan data maka dapat diperoleh kesimpulan yang kredibel